

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR  
MENGUNAKAN METODE LATIHAN DI KELAS 1  
SDN 16 MEMPAWAH TIMUR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**SUMINEM  
NIM F34211409**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR  
MENGUNAKAN METODE LATIHAN DI KELAS 1  
SDN 16 MEMPAWAH TIMUR**

**Suminem, Hery Kresnadi, Abdussamad  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

Abstrak, Penelitian ini bertujuan peningkatan kemampuan membaca lancar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode latihan pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak. Metode yang digunakan adalah metode latihan dengan rancangan penelitian kemampuan membaca lancar dengan jumlah 17 siswa berdasarkan hasil penelitian data yang di peroleh rata- rata siswa yang mampu membaca lancar sebesar .71% .Hal ini menunjukan bahwa pengaruh penggunaan metode latihan memberikan dampak yang cukup positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci : Kemampuan membaca lancar, metode latihan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract, This research aims at improvement of the ability to read fluently in Indonesian learning exercise using the students' grade 1 Elementary School District 16 East Mempawah Pontianak. The method used is the method of training with the study design with the ability to read fluently number of 17 students based on the results of the research data obtained an average student who is able to read fluently by .71%. this shows that the effect of the use of training methods considerable positive impact in improving student learning outcomes in the class I learning materials Indonesian.

Keywords: The ability to read fluently, Indonesian learning exercise method.

**S**alah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional misal : pengembangan kurikulum peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan pengadaan buku dan alat pelajaran.

Guru sekolah dasar adalah guru yang mengajar beberapa mata pelajaran dalam satu kelas dengan demikian seorang guru harus menguasai materi-materi pada setiap mata pelajaran yang diajarkannya sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan ada beberapa materi pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar (SD) yang wajib dipahami dan mengerti oleh siswa yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca. Berbagai cara usaha guru untuk menjadikan siswa –siswi agar bisa membaca dengan baik, benar dan lancar,

karena membaca sebagai tonggak dari keberhasilan dalam belajar. Membaca itu sebagai penunjang keberhasilan.

Peneliti mengamati siswa kelas 1 SDN 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak yang belum pernah mengenyam pendidikan PAUD maupun TK dan yang tidak terlatih dari keluarga untuk memegang pensil dengan benar apalagi pengenalan huruf. Guru kelas satu sangat sangat besar peran nya dan sulit. Karena, siswa kelas satu masih menggunakan bahasa ibu. Anak yang tidak pernah mengikuti TK atau PAUD respon dari orang tua sangatlah diharapkan sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk mendapatkan atau menerima pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas 1 SDN 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak menunjukkan masih rendah nya kemampuan membaca lancar. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang berjumlah 17 orang, hanya 3 siswa yang lancar membaca dan 11 siswa yang membaca nya masih terbata-bata, selebihnya masih pengenalan huruf, dengan mengeja dan masih belum lancar membaca.

Untuk mengatasi masalah membaca lancar pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak, maka peneliti menerapkan metode latihan, agar siswa lebih mudah memahami dan dapat melihat langsung media yang dipaparkan kepada siswa. Rumusan Masalah, (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SDN 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak ?, (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan untuk meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 SDN 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak ?, (3) Bagaimana kemampuan membaca lancar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode latihan di kelas 1 . SDN 16 Mempawah Timur Kabupaten Pontianak ?

Membaca merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman kognisi. Kegiatan membaca juga melibatkan semua proses mental, seperti ingatan, pemikiran, imajinasi penerapan, pemecahan masalah (Iskandarwassid dan Sunendar, 2009). Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah hal yang mudah. Menurut Tarigan (2008), membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Sedangkan menurut Soedarso (2005), membaca adalah aktivitas yang kompleks yang mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah. Membaca menurut Burn, Roe dan Ross (1984), merupakan proses penerimaan simbol oleh sensori, kemudian menginterpretasikan simbol, atau kata yang dilihat atau mempersepsikan, mengikuti logika dan pola tatabahasa dari kata-kata yang ditulis penulis, mengenali hubungan antara simbol dan suara antara kata-kata dan apa yang ingin ditampilkan, menghubungkan kata-kata kembali kepada pengalaman langsung untuk memberikan kata-kata yang bermakna dan mengingat apa yang merela pelajari dimasa lalu dan menggabungkan ide baru dan fakta serta menyetujui minat individu dan sikap yang merasakan tugas membaca.

Finochiaro dan Bonomo (Tarigan, 1985) mendefinisikan secara singkat, membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Sedangkan Juel (Sandjaja, 2005) mengartikan, membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan.

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencangkup isi, memahami makna bacaan. Selanjutnya, menurut Ermanto (2008), ada tiga tujuan membaca yaitu untuk mencari informasi umum dan pokok saja, untuk mencari informasi tertentu yang sudah ditetapkan, untuk menguasai informasi secara menyeluruh. Sedangkan menurut Rahim (2008) mengutip pendapat Balnton, dkk dan Irwin dalam Burns dkk (2005) menyebutkan, tujuan membaca meliputi, (1) Kesenangan, (2) Menyempurnakan membaca nyaring, (3) Menggunakan strategi tertentu, (4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain, (9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Menurut Eny dkk (2010), membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, yaitu membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar serta memperhatikan tanda bacanya. Dalam membaca lancar harus memperhatikan cara atau teknik membaca yang meliputi, (a) Cara mengucapkan bunyi bahasa meliputi kedudukan mulut, lidah, dan gigi, (b) Cara menempatkan tekanan kata, tekanan kalimat dan fungsi tanda-tanda baca sehingga menimbulkan intonasi yang teratur, (c) Kecepatan mata yang tinggi dan pandangan mata yang jauh.

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (A.A.Gd Aung (1999 :1 ). Kooperatif integreted reading dan composition koperatif terpadu membaca dan menulis metode ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran. Steven dan Slavin ( 1995 ) menyatakan, melatih kemampuan membaca dan menulis lebih cepat dan terampil. Anak yang baru duduk di bangku sekolah kelas 1 belum terbiasa dengan aktifitas belajar mengajar yang akan dijalaninya. Disinilah peran guru sangat di perlukan untuk membimbing, melatih dan mempersiapkan para siswa dalam menerima pelajaran. Pada semester 2, para siswa mulai meningkatkan membaca lancar. Ada beberapa tahapan yang telah dilalui oleh para siswa pada semester 2, yakni (a) Lafal dan intonasi yang sudah dikenal dan kata baru, (b) Puisi yang sesuai dengan tingkat kemampuan usia siswa juga dikenalkan, (c) Bacaan lebih kurang 10 kalimat dibaca dengan lafal yang tepat.

Adapun tujuan metode penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 yakni (1) Membaca dengan menggunakan metode latihan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, (2) Membaca dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar kepda siswa, (3) Format penilaian dalam pembelajaran membaca menggunakan metode latihan dapat menunjang peningkatan kemampuan membaca lancar.

Penerapan metode latihan dalam penelitian pada siswa Sekolah Dasar Kelas 1 dinilai paling tepat dan efektif. Sebab, penggunaan metode latihan ini memiliki beberapa manfaat bagi baik untuk guru maupun siswa itu sendiri yakni, (a) Guru mempunyai keahlian tambahan sehingga dapat mengajar lebih baik efektif dan efisien, (b) Siswa merasa cepat menguasai materi belajar sehingga tidak merasa jenuh dapat menumbuhkan kepercayaan diri karena dalam waktu singkat dapat menguasai pembelajaran, (c) Menambah kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (d) Orang tua merasa puas karena anaknya dapat membaca dengan cepat.

Selain memiliki manfaat yang signifikan untuk perkembangan membaca lancar bagi siswa Sekolah Dasar kelas 1, metode latihan juga memiliki beberapa kelebihan dibandingkan metode lainnya. Kelebihan dalam penerapan metode latihan dalam kegiatan membaca lancar dimaksud seperti, (1) Guru dengan mudah menguasai kelas, (2) Lebih memudahkan guru dalam menjelaskan bahan pelajaran dengan materi yang besar atau banyak, (3) Dapat diikuti siswa dalam jumlah yang banyak, (4) Serta mudah dilaksanakan.

Meski dinilai tepat dan baik untuk mendukung kegiatan membaca lancar terhadap siswa Sekolah Dasar kelas 1, penerapan metode latihan juga memiliki sejumlah kekurangan seperti, (a) Membuat siswa pasif, (b) Mengandung unsur paksaan kepada siswa, (c) Mengandung daya kritis siswa, (d) Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar siswa, (e) Bila terlalu lama membosankan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memecahkan masalah penelitian diperlukan seperangkat metode dan prosedur yang tepat. Menurut Sugiyono (2009:2) bahwa, “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan”. Sejalan dengan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa penelitian dengan menggunakan metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian.

Sugiyono (2011), “penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual”. Sedangkan, menurut Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Penelitian ini bersifat kualitatif. Sugiyono (2007:9) menyatakan bahwa penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi tapi pada makna. Makna yang dimaksud disini adalah data sebenarnya yang ditemukan dalam proses

penelitian. Bentuk penelitian yang dilakukan yakni menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktek pembelajaran (Sanjaya 2009:11). PTK yang dilakukan penulis berkolaborasi dengan rekan sejawat yakni Ibu Rahma, S.Pd.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah pada tahun ajaran 2013/2014. Dengan rincian jumlah siswa kelas I yaitu :

Total siswa	: 17 orang
Jumlah Siswa Perempuan	: 9 orang
Jumlah Siswa Laki-Laki	: 8 orang

Adapun lokasi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan yakni di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur Kabupaten Mempawah. Mengapa memilih lokasi di SDN 16 Mempawah Timur yang menjadi obyek Penelitian ? Karena, mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian serta pertimbangan lainnya yang sifatnya obyektif dan bukan subyektif. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur dilaksanakan sebanyak dua kali. Yakni, penelitian tindakan kelas yang pertama dilakukan pada tanggal 12 Februari 2014. Kemudian, penelitian tindakan kelas yang kedua kalinya dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2014.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri dari atas dua siklus dan dua pertemuan pembelajaran. Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri empat kegiatan . Yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Setelah siklus pertama dilakukan, lalu dilanjutkan pada siklus kedua dengan perubahan sesuai refleksi siklus pertama . Tujuannya agar dilakukan perbaikan terhadap pelaksanaan siklus itu sendiri.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan teknik pengumpul data yang relevan, agar dalam mengidentifikasi masalah maupun memecahkan masalah tersebut dapat tercapai dengan tingkat validasi dan reabilitas yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung dan teknik dokumentasi.

Teknik komunikasi secara langsung yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terhadap siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 16 Mempawah Timur dengan cara berbicara secara langsung kepada para siswa.

Teknik observasi langsung yang diterapkan peneliti dinilai sangat tepat dan strategis dalam mengukur persentase tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi membaca lancar yang dilaksanakan di kelas. Dengan teknik ini, peneliti dapat memberikan penilaian sekaligus menjadi bahan pengamatan terhadap tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa selama pembahasan materi membaca lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAAN

### Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengamatan, pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan belajar membaca lancar siswa Kelas 1 SD Negeri 16 Mempawah Timur tersebut, maka hasil penelitian tindakan kelas siklus satu yang dilaksanakan pada tanggal 7 Februari 2014, belum mendapatkan hasil peningkatan kemampuan membaca lancar yang memuaskan. Karenanya, peneliti melaksanakan kegiatan serupa pada siklus dua pada tanggal 11 Februari 2014 dengan melibatkan siswa yang sama.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca lancar siklus 1, Hasilnya, sebanyak 8 orang siswa mendapatkan nilai berkisar 60-85 yang dikelompokkan dalam kategori M. Sedangkan sebanyak 9 orang siswa lainnya rata-rata mendapatkan penilaian berkisar 30-50 hingga dikelompokkan dalam kategori siswa KM.

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca lancar siklus 2 hasilnya, sebanyak 12 orang siswa mendapatkan nilai berkisar 70-100 yang dikelompokkan dalam kategori M. Sedangkan sebanyak 2 orang siswa mendapatkan penilaian berkisar 50-60 yang dikelompokkan dalam kategori siswa KM serta terdapat 3 orang siswa dengan nilai dibawah 50, maka siswa tersebut dikelompokkan dalam kategori TM.

### Pembahasan

**Tabel 1. Hasil Kemampuan Membaca Lancar**

No	Nama Siswa	Kelancaran		Intonasi		Lafal		Nilai		Ket	
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2
1	Faisal	30	40	15	20	15	20	60	80	M	M
2	Airin	30	40	15	20	15	20	60	80	M	M
3	Exsel	10	10	10	10	10	10	30	30	TM	TM
4	Fani	45	50	20	25	15	25	80	100	M	M
5	Aghil	30	20	10	15	10	22	50	57	TM	KM
6	Munira	10	10	10	10	10	10	30	30	TM	TM
7	Fariel	25	40	15	20	10	20	50	80	TM	M
8	Tasyan	48	50	15	25	22	25	85	100	M	M

9	Riki	20	30	10	20	10	20	40	70	TM	M
10	Rada	30	40	15	20	15	20	60	80	M	M
11	Rika	20	30	15	20	10	20	45	70	TM	M
12	Safitri	15	20	10	15	10	22	35	57	TM	KM
13	Tedi	15	20	10	15	10	15	35	50	TM	TM
14	Yesi	45	50	20	25	20	25	85	100	M	M
15	Ridho	30	40	15	20	15	20	60	80	M	M
16	Tiara	30	40	15	20	15	20	60	80	M	M
17	Lifah	20	40	12	20	13	20	45	80	TM	M

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

(1) Perencanaan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode latihan (IPKG 1) pada siklus 1 dinilai dengan skor 85, 29 % dan siklus 2 dengan skor 97, 05 %, (2) Pelaksanaan pembelajaran bahasa indonesia menggunakan metode latihan (IPKG 2) pada siklus 1 dinilai dengan skor 86, 36 % dan siklus 2 dengan skor 100 %, (3) Kemampuan membaca lancar dengan metode latihan berjalan efektif. Pada siklus 1, siswa kurang fokus dalam menyimak dan memperhatikan wacana yang disampaikan. Namun, pada siklus 2 terjadi peningkatan dari 47 % menjadi 71 % untuk siswa yang mampu membaca lancar dan terjadi penurunan dari 53 % menjadi 20 % untuk siswa yang kurang mampu membaca lancar. Siswa lebih mudah memahami dan penuh konsentrasi membaca wacana yang disampaikan dengan baik dan lancar.

### **Saran**

Berdasarkan dari temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut, (1) Agar tujuan pembelajaran bahasa indonesia dapat tercapai khususnya pada pelajaran membaca lancar, maka seorang guru harus lebih kreatif lagi memediasi siswa dalam materi agar menarik sehingga di mengerti bukan hanya dari buku bacaan, (2) Jika ditemukan anak yang belum mampu membaca sebaiknya langkah seorang guru yaitu memberikan perhatian khusus kepada siswa tanpa mengurangi perhatian kepada siswa yang lain dengan cara memberikan semacam kuis atau kegiatan mengolah kata.



## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abimanyu, Soli 2008 strategi pembelajaran: Metode pembelajaran yang lebih berpusat pada guru Jakarta : Proyek pengembangan Pendidikan Guru PPG.
- Slmeto, 2003 Belajar dan faktor –faktor yang mempengaruhinya Jakarta rekina cipta.
- Wiraatmaja, 2007 Metode penelitian kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan dosen Bandung remaja rosdakarya.
- Muslimah Susilayati, 2010 Penelitian Tindakan Kelas
- Muslimah Susilayati, 2010 Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kajian Teoritis
- Ferry, 2010 Model Pembelajaran
- Sri N., M. T., Membangkitkan Motivasi Peserta Didik 1